

# DUKUNGAN SOSIAL SUAMI DENGAN MOTIVASI IBU USIA MUDA DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

**Kurniati Puji Lestari**

Prodi D IV Keperawatan Semarang – Jurusan Keperawatan  
Politeknik Kesehatan Dep Kes Semarang  
email: kurniatipujilestari@yahoo.com

## **Abstract**

*Jumlah remaja yang melahirkan masih cukup tinggi, terutama di pedesaan. Pada tahun 2013 di desa banyumeneng sebesar 24,48% dan meningkat 42,24 % pada tahun 2014. Banyak faktor yang mempengaruhi pemberian asi eksklusif diantaranya dukungan sosial suami yang mempunyai pengaruh penting pada aspek psikologis istri dan sebagai motivasi ibu usia muda dalam pemberian asi eksklusif. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial suami dengan motivasi ibu usia muda dalam pemberian ASI eksklusif.*

*Penelitian ini merupakan penelitian Diskriptif Korelasional dalam ruang lingkup bidang keperawatan dengan pendekatan cross sectional. jumlah sampel 39 orang ibu di Desa Banyumeneng. Variabel dalam penelitian adalah dukungan suami dan motivasi ibu usia muda. Uji statistik yang digunakan adalah uji rank spearman.*

*Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mendapatkan dukungan baik yaitu 92,3%, dan sebagian besar mempunyai motivasi tinggi yaitu 69,2%. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial suami dengan motivasi ibu usia muda dalam pemberian ASI eksklusif dengan  $r=0,534$  dan  $p= 0,000$  (0,05).*

*Rekomendasi perlu adanya peningkatan sikap agar suami memberikan dukungan social dengan motivasi ibu usia muda dalam pemberian ASI eksklusif.*

**Keywords :** *dukungan sosial suami, motivasi ibu usia muda dan pemberian ASI eksklusif.*

## **1. PENDAHULUAN**

Banyak ibu tidak menyusui bayinya karena merasa air susunya tidak cukup, encer atau tidak keluar sama sekali. Padahal menurut penelitian WHO yang dikutip oleh Roesli (2009). Hanya ada satu dari 1000 orang ibu yang tidak bisa menyusui. Sebagian ibu yang lain, sering berhenti menyusui bayinya karena nyeri saat menyusui pasca salin, tetapi ada juga yang tetap menyusui meskipun nyeri yang di rasakan berat (Nursalam, 2003). Ada juga ibu yang tidak memberikan air susunya karena kurang memahami mengenai laktasi dan kurangnya motivasi, baik dari ibu sendiri ataupun keluarga, khususnya suami (Roesli, 2009).

Selain itu, dalam QS.Al-Baqoroh ayat 233 dijelaskan bahwa “*para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama 2 tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makanan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang makruf*”. Ayat ini, menjelaskan bahwa pemberian ASI ini sangat bermanfaat dilihat dari sudut manapun, yang mana proses ini tidak bisa lepas dari campur tangan suami, walaupun demikian masih banyak bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif. (Shaleh, 2009).

Pemerintah mengeluarkan keputusan Menkes penerapan kode etik WHO yang mencantumkan soal pemberian ASI eksklusif yaitu Permenkes nomor

450/MENKES/SK/VI/2004. Macetnya pemberian ASI eksklusif disebabkan bayi yang tidak bisa mengisap, posisi menyusui yang salah, lingkungan dan keluarga khususnya suami kurang mendukung. Padahal proses menyusui seharusnya menjadi hubungan segitiga antara ibu, bayi, dan ayah (Admin, 2004).

Pemberian ASI eksklusif memang sangat besar manfaatnya, akan tetapi pelaksanaannya masih rendah. Berdasarkan survei demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2014 dan lebih dari 3,7% pada tahun 2008. Cakupan ASI eksklusif 4 bulan sedikit meningkat dari 52% tahun 2012 menjadi 55,1% pada tahun 2013, sedangkan cakupan ASI eksklusif 6 bulan menurun dari 42,4% pada tahun 2014 menjadi 39,5% pada 2002, dan penggunaan susu formula meningkat lebih dari 3 kali lipat selama lima tahun dari 10% tahun 2004 menjadi 32,5% pada tahun 2008 (Shaleh, 2009).

Sekarang ini jumlah remaja yang melahirkan masih cukup tinggi, yaitu 24,48% - 42,24%, terutama di pedesaan. Hal ini sesuai dengan data awal yang diambil dari Puskesmas Mranggen 3, yang menangani program posyandu di tiga desa yaitu Banyumeneng, Kebon Batur dan Pucang Gading (Laporan Profil Ibu Melahirkan, 2010).

Berdasarkan hasil survei (Kamis, 10 Januari 2015), pada tahun 2013

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif *korelasional*. Rancangan yang digunakan adalah *cross sectional* dimana pengumpulan data sekaligus pada suatu saat, artinya pada waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen secara

didapatkan jumlah remaja yang melahirkan di Desa Banyumeneng sebanyak 48 orang dengan presentase 24,48% dari 198 jumlah kelahiran, dan pada tahun 2014 jumlah remaja yang melahirkan sebanyak 49 orang dengan presentase 42,24% dari 116 jumlah kelahiran. Hal ini berarti terjadi peningkatan jumlah remaja yang melahirkan yaitu sebesar 17,76% di desa tersebut. Remaja disini dengan batasan umur antara 17 sampai 21 tahun.

Padahal menurut Roesli (2009), proses menyusui seharusnya menjadi hubungan segitiga antara ayah, ibu dan bayinya. Proses tersebut akan memberikan ketenangan, sehingga ibu termotivasi untuk menyusui. Suami bisa ikut berperan menyendawakan bayi setelah diberi ASI, mengganti popok, menenangkan bayi yang menangis, membawa bayi untuk berjemur, berjalan-jalan dan membantu menyelesaikan pekerjaan ibu misalnya menyapu lantai.

Tujuan Umum penelitian ini adalah mengetahui motivasi ibu usia muda dalam pemberian ASI eksklusif, mengetahui dukungan sosial suami dalam pemberian ASI eksklusif, mengetahui hubungan dukungan sosial suami dengan motivasi ibu usia muda dalam pemberian ASI eksklusif di Desa Banyumeneng Kecamatan Mranggen

simultan pada suatu saat tanpa adanya *follow up* (Nursalam, 2003).

Populasi penelitian ini adalah semua ibu usia muda yang mempunyai bayi umur 4-12 bulan dan bertempat tinggal di Desa Banyumeneng Kecamatan Mranggen. Pada bulan Januari sampai Maret 2015 dalam catatan profil ibu melahirkan di

Puskesmas Mranggen 3 sejumlah 39 ibu uisa muda.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling* dengan kriteria inklusi adalah : (1) Ibu menyusui usia muda dengan umur 17-21 tahun, (2) Mempunyai bayi dengan usia 4-12 bulan yang bersedia menjadi responden, (3) Bisa baca tulis, (4) Sedang dalam keadaan sehat mental dan tidak terganggu jiwanya, (5) Bertempat tinggal di Desa Banyumeneng, Mranggen, Demak, (6) Mempunyai suami.

Kuesioner yang telah tersusun diuji validitasnya dan reliabilitasnya melalui kegiatan *pilot study* terhadap 20 responden di Desa Kebon Batur yang Kec. Mranggen. Dukungan sosial suami : hasil uji validitasnya 0,596-0,756 artinya kuesioner valid. Motivasi ibu usia muda : hasil uji validitasnya 0,596-0,785 artinya kuesioner valid. Dukungan sosial suami : hasil uji reliabilitasnya 0,833 artinya reliabilitas kuesioner

tinggi karena nilai *alpha cronbach* melebihi angka kritik dan mendekati nilai 1. Motivasi ibu usia muda : hasil uji reliabilitasnya 0,932. artinya kuesioner tersebut reliabilitas tinggi nilai *alpha cronbach* melebihi angka kritik dan mendekati nilai 1.

Setelah data terkumpul dan diolah secara kuantitatif melalui *Editing, Coding, Entry data, Tabulating* kemudian data diolah komputerisasi kemudian dianalisis univariat serta analisis bivariat dengan tujuan mencari hubungan antara variabel dukungan sosial suami dengan motivasi ibu usia muda dalam pemberian ASI eksklusif. Sebelum uji bivariat, data numerik yang berupa skala interval diuji kenormalannya dengan uji *kolmogorov smirnov*, data yang berdistribusi normal, diuji dengan menggunakan statistik parametrik yaitu korelasi *product moment*. Tetapi Jika distribusinya tidak normal maka menggunakan uji statistik non parametrik yaitu uji korelasi *Rank Spearman*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Analisis Univariat

Karakteristik responden meliputi rentang usia 19-20 tahun sebanyak 29 orang (74,4%). Latar belakang pendidikan responden lulus SMA

sebanyak 29 orang (74,4%), dan responden yang tidak bekerja sebanyak 23 orang (59,0%) dan yang bekerja sebanyak 16 orang (41,0%).

Tabel 1 Distribusi dukungan sosial suami pada ibu usia muda di Desa Banyumeneng, Mranggen, Demak pada bulan Mei 2015, n=39 orang

| Variabel              | Mean<br>Median | SD<br>IQR     | Min-<br>Mak | 95% CI     |
|-----------------------|----------------|---------------|-------------|------------|
| Dukungan Sosial Suami | 10,33<br>10,00 | 1,199<br>1,00 | 8<br>12     | 9,94-10,72 |

Pengelompokan ini diketahui bahwa distribusi dukungan sosial suami responden tidak merata. Paling banyak responden mendapatkan dukungan

sosial suami baik yaitu 36 orang (92,3%) sedangkan dukungan cukup dan kurang masing-masing 7,7% dan 0%.

Tabel 2 Distribusi variabel motivasi ibu usia muda dalam pemberian ASI eksklusif di Desa Banyumeneng, Mranggen, Demak bulan Mei 2015, n=39 orang

| Variabel | Mean<br>Median | SD<br>IQR     | Min-<br>Mak | 95% CI      |
|----------|----------------|---------------|-------------|-------------|
| Motivasi | 62,59<br>62,00 | 5,159<br>7,00 | 51-73       | 60,92-64,26 |

Distribusi motivasi responden kurang merata. Paling banyak responden mempunyai motivasi tinggi sebanyak

27 orang (69,2%) sedangkan sisanya motivasi sedang sebanyak 12 orang (30,8%).

b. Analisis Bivariat

Tabel 3 Hubungan antara dukungan sosial suami dengan motivasi ibu usia muda dalam pemberian ASI eksklusif di Desa Banyumeneng, Mranggen, Demak pada bulan Mei 2015, n=39 orang

| Variabel  | Correlation | P value |
|---|-------------|---------|
| Dukungan sosial suami dengan motivasi ibu usia muda dalam pemberian ASI eksklusif | 0,534       | 0,000   |

Berdasarkan hasil korelasi hubungan antara dukungan sosial suami dengan motivasi ibu usia muda dalam pemberian ASI eksklusif di Desa Banyumeneng, Mranggen, Demak menunjukkan hasil dengan nilai  $r=0,534$  dan nilai  $Pvalue < 0,05$  (0,000), maka ada hubungan antara dukungan sosial suami dengan motivasi ibu usia muda dalam pemberian ASI eksklusif di Desa Banyumeneng, Mranggen, Demak. Hubungan tersebut termasuk dalam kategori kuat yang ditunjukkan dengan nilai  $r=0,533$  dan mempunyai arah hubungan linier positif.

**1. Dukungan Sosial Suami**

Hasil penelitian tentang dukungan sosial suami menunjukkan sebagian besar (92,3%) mendapatkan dukungan yang baik, sedangkan dukungan yang cukup sebanyak 7,7%, dan yang kurang mendukung (0,0%),

dengan rata-rata nilai dukungan sosial suami 10,33, nilai tertinggi 12 dan nilai terendah 8.

Istri yang mendapat dukungan suami tinggi dapat memiliki penghargaan diri yang lebih tinggi, sehingga akan lebih merasa percaya diri yang membuat mereka tidak mudah terserang stres. Hal ini membuat mereka lebih mudah untuk memutuskan masalah kesehatan keluarga secara umum dan pemberian ASI eksklusif khususnya (Farer, 2009). Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Isyah (2012).

Penelitian lain tentang pengaruh dukungan sosial suami terhadap istri yang dilakukan Ningsih (2014) bahwa semakin kurang dukungan suami maka semakin tinggi tingkat kecemasan yang dialami istri, Yulianti (2013) menunjukkan hasil bahwa dukungan suami sangat berpengaruh terhadap

tingkat kecemasan pasien yang akan menjalani operasi *sectio secarea* dan Listyarini (2014) menunjukkan hasil bahwa dukungan suami berpengaruh terhadap tingkat kecemasan istri dalam menghadapi persalinan.

## **2. Motivasi Ibu Usia Muda Dalam Pemberian ASI Eksklusif**

Dari hasil penelitian tentang motivasi ibu usia muda dalam pemberian ASI eksklusif menunjukkan bahwa 69,20% memiliki motivasi tinggi, sedangkan 30,8% memiliki motivasi sedang dan 0% yang memiliki motivasi rendah. Motivasi adalah dorongan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan (Notoatmodjo, 2003 & Purwanto, 2003).

## **3. Hubungan Antara Dukungan Sosial Suami Dengan Motivasi Ibu Usia Muda Dalam Pemberian Asi Eksklusif**

Hasil penelitian tentang hubungan antara dukungan sosial suami dengan motivasi ibu usia muda dalam pemberian ASI eksklusif menunjukkan hasil dengan nilai  $r=0,534$  dan  $Pvalue < 0,05$  yaitu (0,000). Maka dapat

## **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan mengenai hubungan antara dukungan sosial suami dengan motivasi ibu usia muda dalam pemberian ASI eksklusif di Desa Banyumeneng Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak, maka diambil kesimpulan sebagai berikut : ibu usia muda sebagian besar mendapat dukungan sosial suami baik (92,3%), dengan nilai tertinggi 12, ibu usia muda sebagian besar mempunyai motivasi tinggi (69,2%),

disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial suami dengan motivasi ibu usia muda dalam pemberian ASI eksklusif, dalam kategori kuat yang ditunjukkan dengan nilai  $r=0,534$ .

Hal ini sependapat dengan penelitian tentang dukungan sosial suami terhadap istri tentang kondisi dan keadaan istri saat itu, diantaranya pengaruh dukungan suami terhadap cakupan ANC oleh Palsmey (2012), hubungan antara dukungan suami dengan post partum blues pada ibu melahirkan oleh Hikmah (2014), dengan nilai  $r=0,615$  dan  $Pvalue=0,000 < 0,05$ , hubungan antara dukungan suami dengan motivasi ibu hamil untuk ANC oleh Retnowati (2014), dengan nilai  $r=0,668$  dan  $Pvalue=0,000 < 0,05$  dan penelitian tentang dukungan suami dengan kejadian post partum blues pada ibu primipara, dengan  $r=0,617$  dan  $Pvalue=0,000 < 0,05$ . Berdasarkan data itu, menunjukkan bahwa bentuk dukungan suami sangat berpengaruh terhadap istri dalam situasi apapun, juga mempunyai hubungan dengan motivasi ibu usia muda dalam pemberian ASI eksklusif.

dengan nilai tertinggi 73, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungna antara dukungan sosial suami dengan motivasi ibu usia muda dalam pemberian ASI eksklusif dengan  $r=0,534$ ,  $Pvalue < 0,05$ .

## **5. REFERENSI**

- Admin. (2004). *Ayah ikut campur, ASI pun berlimpah*. Retrieved December, 23, 2004, from <http://www.Kompas.com/>.
- Isyah. (2012). *Suami siaga suami mulya*. Edisi Mei-Juni No. XIV. Jakarta : UMMI

- Listyarini, A.D. (2014). *Hubungan antara dukungan suami dengan pengetahuan ibu hamil primigravida dengan tingkat kecemasan menghadapi persalinan di wilayah kerja Puskesmas II Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara*. Semarang : UNIMUS
- Ningsih, R. (2014). *Hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil primigravida dalam menghadapi persalinan di Desa Balong Jepara*. Semarang : UNIMUS
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*, cetakan 1. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2003). *Konsep & penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan, Edisi 1*. Jakarta : Salemba Medika.
- Purwanto, H. (2008). *Pengantar perilaku manusia untuk keperawatan*. Jakarta : EGC.
- Roesli, U. (2009). *ASI Eksklusif, bikin anak cerdas dan mandiri*. Retrieved Desember, 23, 2005, from <http://www.Kompas.com/>.
- Shaleh, H. (2009). *Saatnya kembali ke air susu ibu*. Retrieved February, 21, 2005, from <http://www.cybernews/>.
- Sugiyono, (2014). *Statistik untuk penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Yulianti, S.M. (2013). *Hubungan dukungan keluarga (suami) dengan tingkat kecemasan pada pasien preoperasi SC di R.S. Roemani Muhammadiyah Semarang*. Semarang : UNIMUS